

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Akuntansi di STIE AAS Surakarta

^{1*}Budiyono, ²LMS. Kristiyanti

¹Manajemen Pajak, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia

²Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia

*Email korepondensi: budiyono_bk@yahoo.com

Abstract

Accounting students have a fairly strong relationship with the problem to be studied, so researchers use accounting students as research subjects. The ethical attitude of accounting students is considered important because accounting students as prospective accountants, auditors, or managers cannot be separated from accounting practices in the world of work. The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence (EQ) on the academic achievement of students majoring in accounting at AAS Surakarta. To determine the effect of intellectual intelligence (IQ) on student achievement in accounting majors at AAS Surakarta. To find out there is an influence of emotional intelligence (EQ) and intellectual intelligence (IQ) together on the academic achievement of students majoring in accounting at AAS Surakarta. The research method used is quantitative research methods. Data collection techniques using a questionnaire. Research location at STIE AAS Surakarta. The population used by accounting students is STIE AAS. Data analysis technique uses multiple linear regression. The results of the study contained a positive effect on emotional intelligence on student achievement in accounting at STIE AAS in Surakarta. There is a positive influence of intellectual intelligence on academic achievement of students majoring in accounting at STIE AAS in Surakarta. There is an influence of emotional intelligence and intellectual intelligence together on the academic achievement of students majoring in accounting at STIE AAS Surakarta.

Keywords: Emotional intelligence, intellectual intelligence, learning achievement

Saran sitasi: Kristiyanti, L., & Budiyono. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Akuntansi di STIE AAS Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(2), 177-176. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.819>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.819>

1. Pendahuluan

Persaingan di dunia pendidikan semakin lama semakin ketat. Hal yang wajar jika para mahasiswa sering khawatir akan mengalami kegagalan, serta ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar dan jugakecemasan dan ketakutan tidak mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis yang lebih baik (Gottman, 2001). Kecerdasan emosi (*Emotional Quotient/EQ*) menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri

sendiri dan orang lain untuk menanggapi dengan tepat. Saat ini banyak orang berpendidikan dan tampak begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka. Penelitian Kristiyanti, (2015), berhubungan dengan karir sebagai auditor menyatakan *emotional quotient* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, yang artinya bahwa auditor perlu memiliki kecerdasan emosional/*emotional quotient* sehingga dapat membantu dalam hal mengatur emosi yang timbul di dalam pelaksanaan kinerjanya serta akan mampu menangani pekerjaan dengan baik.

Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (*Intellectual Intelligence/IQ*), padahal yang diperlukan adalah

bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi kini telah menjadi dasar penilaian baru. Menurut Goleman (2015: 24) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ). Menurut Abdul Gafur (1983: 6) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Jadi hakikat pendidikan jasmani adalah satu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif. Beberapa definisi pendidikan jasmani menurut para pakar pendidikan jasmani di Amerika Serikat, Nixon dan Jewett (1980: 27) pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi, dan sosial.

Melandy dan Aziza (2006) menyatakan hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Diantaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya.

Proses belajar mengajar dalam berbagai mata kuliah sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa/i. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa/i tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati

yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan tersebut mendukung seorang mahasiswa/i dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Keterampilan EQ bukanlah lawan keterampilan IQ atau keterampilan kognitif, namun keduanya berinteraksi secara dinamis, baik pada tingkatan konseptual maupun di dunia nyata. Selain itu, EQ tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan. (Shapiro, 1998).

Mahasiswa dari berbagai program studi tentunya diharapkan memiliki kedua kecerdasan di atas. Kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual. Maka dari itu mahasiswa diharapkan mampu mengoptimalkan kedua kecerdasan tersebut agar dapat meraih sukses dan memiliki mental yang dapat diandalkan tanpa harus melanggar etika yang berlaku di masyarakat. Kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual muncul karena adanya kesadaran untuk bertindak dari mahasiswa.

Kehidupan sehari-hari mahasiswa di kampus memunculkan banyak fenomena yang menunjukkan pelanggaran etika yang mereka sadari maupun yang tidak disadari. Hasil observasi yang sudah dilakukan beberapa mahasiswa masih sering melakukan pelanggaran-pelanggaran yang dianggap tidak penting, diantaranya mewakili presensi kepada mahasiswa yang masuk ke dalam kelas untuk mengikuti kegiatan perkuliahan dengan imbalan tertentu ataupun dengan sukarela, karena di beberapa kampus ada peraturan presensi misalnya minimal 75% atau 80% sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian semester. Pada kasus berbeda, saat berlangsungnya ujian beberapa mahasiswa membuat catatan kecil sebagai bahan contekan. Bahkan ada kejadian mahasiswa yang membuat tugas untuk mahasiswa yang lain atau memberikan materi atau hasil tugas untuk di contoh atau di edit ulang.

Mahasiswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran sikap etis seperti yang dikemukakan di atas sebetulnya mereka sangat menyadari tindakan mereka itu melanggar perilaku etis dan menyadari akan sanksi yang mereka terima bila pelanggaran tersebut diketahui oleh dosen. Tapi pada

kenyaataannya pelanggaran-pelanggaran tersebut tetap saja terjadi dan seakan-akan bisa dibilang telah menjadi hal biasa di kalangan mahasiswa tersebut.

Mahasiswa dari berbagai program studi sebenarnya telah mendapat etika perkuliahan dan juga mata kuliah etika profesi untuk menyiapkan dirinya terjun ke dunia profesi setelah lulus nanti. Mahasiswa dari program studi akuntansi pun juga demikian. Sikap etis mahasiswa akuntansi dianggap penting karena mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, auditor, ataupun manajer tidak dapat dipisahkan dengan praktik akuntansi di dunia kerja, dimana dalam dunia kerja yang berhubungan dengan program studi akuntansi juga terdapat etika profesional akuntan ataupun etika dalam berbisnis.

Studi kasus pada mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS maka dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi, dengan pembatasan hanya pada factor kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Perumusan masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dengan pembatasan masalah hanya pada kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, sebagai perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional (EQ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta?
2. Apakah Kecerdasan Intelektual (IQ) berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta?
3. Apakah kecerdasan emosional (EQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan Kecerdasan

Intelektual (IQ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta

Tinjauan pustaka

Kecerdasan emosional (EQ)

Menurut Wibowo (2002) (dalam Melandy dan Aziza, 2006) kecerdasan emosional (EQ) adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional

- a. Faktor lingkungan keluarga Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi, orang tua merupakan subyek pertama yang perilakunya diidentifikasi oleh anak dan kemudian diinternalisasi yang akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak.
- b. Lingkungan non keluarga Dalam hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dalam pendidikan. Remaja dapat belajar mengenai kecerdasan emosional melalui masyarakat disekitar tempat tinggal dilingkungan pendidikan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional adalah adanya faktor lingkungan keluarga dan faktor non lingkungan keluarga termasuk juga lingkungan kampus

Kecerdasan intelektual

Menurut robin dan Judge dalam Dwijayanti (2009: 57) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir, menalar dan memecahkan masalah.

Komponen-komponen kecerdasan intelektual menurut Stenberg dalam Dwijayanti (2009: 58) adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan memecahkan Masalah Kemampuan memecahkan masalah yaitu mampu menunjukkan pengetahuan mengenai masalah yang dihadapi, mengambil keputusan tepat, menyelesaikan masalah secara optimal, menunjukkan pikiran jernih.
- b. Inteligensi Verbal Inteligensi verbal yaitu kosa kata baik, membaca dengan penuh pemahaman, ingin tahu secara intelektual, menunjukkan keingintahuan.
- c. Inteligensi Praktis Inteligensi praktis yaitu tahu situasi, tahu cara mencapai tujuan, sadar

terhadap dunia sekeliling, menunjukkan minat terhadap dunia luar.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : Ada pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi STIE AAS Surakarta

H2 : Ada pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi STIE AAS Surakarta

H3 : Ada pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Intelektual secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Akuntansi STIE AAS Surakarta.

2. Metode Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 35 responden, terdiri dari 4 angkatan, yaitu angkatan 2015, 2016, 2017, 2018. Data diambil dengan menggunakan quisioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling* yang merupakan bentuk sampel sederhana yang dilakukan dengan memilih sampel bebas sesuai kebutuhan penelitian.

Definisi operasional digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Prestasi Belajar adalah prestasi belajar adalah kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.
2. Kecerdasan Emosi adalah. kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan dalam menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.
3. Kecerdasan Intelektual adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah.

Semua variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Skala Likert. Penggunaan Skala Likert tersebut dilakukan dengan angka pilihan yang diarahkan dengan nilai terendah minimal 1 dan nilai tertinggi maksimal 5.

Metode pengujian meliputi uji validitas, uji reliable, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dengan uji t dan uji F.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Hasil perhitungan uji validitas variabel *Kecerdasan Intelektual* dengan 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual(X₂)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0.912	0.000	0,5140	Valid
2	0.898	0.000	0,5140	Valid
3	0.830	0.000	0,5140	Valid
4	0.873	0.000	0,5140	Valid
5	0.918	0.000	0,5140	Valid
6	0.938	0.000	0,5140	Valid
7	0.861	0.000	0,5140	Valid
8	0.828	0.000	0,5140	Valid
9	0.975	0.000	0,5140	Valid
10	0.840	0.000	0,5140	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel Kecerdasan Intelektual memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,5140.

Hasil perhitungan uji validitas variabel Prestasi Belajar dengan 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar(Y)

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation/ r _{hitung}	Sig.	r _{tabel}	Kriteria
1	0.855	0.000	0,5140	Valid
2	0.805	0.000	0,5140	Valid
3	0.734	0.002	0,5140	Valid
4	0.875	0.000	0,5140	Valid
5	0.879	0.000	0,5140	Valid
6	0.935	0.000	0,5140	Valid
7	0.883	0.000	0,5140	Valid
8	0.812	0.000	0,5140	Valid
9	0.902	0.000	0,5140	Valid
10	0.927	0.000	0,5140	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel, dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel prestasi belajar memiliki status valid, karena nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,5140.

Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	r_{alpha}	R_{kritis}	Kriteria
1	Kecerdasan Emosi	0,971	0,600	Reliable
2	Kecerdasan Intelektual	0,985	0,600	Reliable
3	Prestasi Belajar	0,979	0,600	Reliable

Berdasarkan table dapat disimpulkan bahwa ketiga variable reliable, karena $r_{alpha} > 0.600$.

Uji asumsi klasik

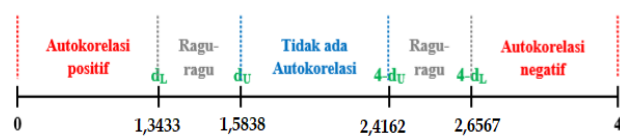
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.758	2.615		.290	.774		
	Kecerdasan emosi	.590	.131	.577	4.519	.000	.307	3.261
	Kecerdasan intelektual	.388	.131	.378	2.961	.006	.307	3.261

Berdasarkan output Nilai VIF untuk variable *Kecerdasan Emosi* dan *Kecerdasan Intelektual* sama-sama 2,400, sedangkan tolerance-nya 0,417. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditentukan sebagai berikut:



Nilai DW hitung sebesar 1,871 lebih besar dari 1,5838 dan lebih kecil dari 2,4162 yang artinya berada pada daerah tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis 1:

model	unstandardized Coefficients		Stand Coeff	t	sig	Collinearity Stat	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	3,324	2,742		1,212	0,234		
Kecerdasan emosi	0,912	0,08	0,892	11,348	0,000	1,000	1,000

Uji hipotesis 2:

model	unstandardized Coefficients		Stand Coeff	t	sig	Collinearity Stat	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	3,59	3,2		1,122	0,27		
Kecerdasan intelektual	0,881	0,91	0,892	9,633	0,000	1,000	1,000

Uji hipotesis 3:

model	unstandardized Coefficients		Stand Coeff	t	sig	Collinearity Stat	
	B	Std Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (constant)	0,758	2,615		0,29	0,774		
Kecerdasan intelektual	0,59	0,131	0,577	4,52	0,000	0,307	3,261
Kecerdasan intelektual	0,388	0,131	0,378	2,96	0,006	0,307	3,261

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.916 ^a	.840	.830	2.375	.840	83.928	2	32	.000

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	946.526	2	473.263	83.928	.000 ^b
	Residual	180.446	32	5.639		
	Total	1126.971	34			

3.2 Pembahasan

Berdasar pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada uji hipotesis yang telah disampaikan pada hasil penelitian diatas, maka dapat disampaikn beberapa hal untuk membuktikan hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

- a. Hasil analisa regresi linier sederhana, dengan persamaan $Y = 3,324 + 0,912X_1$. Nilai koefisien regresi Kecerdasan Emosi sebesar 0,912 artinya terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Emosi dengan prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi STIE AAS di Surakarta. Semakin tinggi Kecerdasan Emosi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya. Berdasar uji t, nilai t hitung sebesar 11,348 (lebih besar dari t table = 2,021) dan nilai Sig. 0,00 kurang dari $\alpha = 5\%$, hal tersebut mengindikasikan bahwa kecerdasan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS kota Surakarta.

Jadi hipotesis 1 yang menyatakan: Ada pengaruh Kecerdasan Emosi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi di STIE AAS Surakarta dapat diterima.

Hal ini mendukung penelitian dari:

- 1) Komang Triwira Putra (2018) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2) Febri Sulistiya (2016) yang menyatakan bahwa Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes.

- b. Hasil analisa regresi linier sederhana, dengan persamaan $Y = 3,590 + 0,881X_2$. Nilai koefisien regresi Kecerdasan Intelektual sebesar 0,881 artinya terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Intelektual dengan Prestasi Belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AASKota Surakarta. Semakin tinggi Kecerdasan Intelektual maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Kota Surakarta. Berdasar uji t, nilai t hitung sebesar 9,633 (lebih besar dari nilai t table = 2,042) dan nilai Sig. 0,00 (kurang dari $\alpha = 5\%$), hal tersebut mengindikasikan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap Prestasi Belajar mahasiswa program studi akuntansi STIE AAS kota Surakarta.

Jadi hipotesis 2 yang menyatakan: Ada pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi STIE AAS Surakarta dapat diterima.

Hal ini mendukung penelitian dari:

- 1) Komang Triwira Putra (2018) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
 - 2) Febri Sulistiya (2016) yang menyatakan bahwa Kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes
- c. Hasil analisa regresi linier sederhana, dengan persamaan $Y = 0,758 + 0,590 X_1 + 0,388X_2$. Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diketahui:
- 1) Nilai konstanta 0,758 berarti jika seluruh variable independen dianggap konstan, maka nilai variable dependen (prestasi belajar) sebesar 0,758 satuan.
 - 2) Nilai koefisien regresi Kecerdasan Emosi adalah sebesar 0,590, berarti jika terjadi kenaikan 1 satuan pada variable kecerdasan emosi, sedangkan variable lainnya (Kecerdasan intelektual) dianggap konstan, maka variable dependen (prestasi belajar) akan naik sebesar 0,590 satuan.
 - 3) Nilai koefisien regresi Kecerdasan Intelektual adalah sebesar 0,388, berarti jika

terjadi kenaikan 1 satuan pada variable kecerdasan intelektual, sedangkan variable lainnya (kecerdasan emosi) dianggap konstan, maka variable dependen (prestasi belajar) akan naik sebesar 0,388 satuan.

Hasil uji F pada output ANOVA, nilai F hitung sebesar 83,928 dan nilai Sig. nya 0,000 (kurang dari $\alpha = 5\%$) hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variable Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar sebesar 84% secara signifikan, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Jadi hipotesis 3 yang menyatakan Ada pengaruh Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Intelektual secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar mahasiswa dapat diterima.

Hal ini mendukung penelitian dari:

- 1) Komang Triwira Putra (2018) yang menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.
 - 2) Febri Sulistiya (2016) yang menyatakan bahwa Kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar penjasorkes
- d. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,840 menunjukkan variable dependen (prestasi belajar) dipengaruhi sebesar 84% oleh variable Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Intelektual, sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dipaparkan pada pembahasan, factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta dengan pembatasan variabel pada kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kecerdasan Emosi berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar mahasiswa Program studi Akuntansi STIE AAS di Kota Surakarta. Semakin tinggi Kecerdasan Emosi maka akan semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

- b. Kecerdasan intelektual berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS di Kota Surakarta. Semakin tinggi Kecerdasan Intelektual maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Kota Surakarta.
- c. Kecerdasan emosi dan kecerdasan intelektual secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta. Sekitar 84% ke dua factor ini yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa program studi akuntansi di STIE AAS Surakarta.

5. Daftar Pustaka

- Agustian, Ary Ginanjar. (2005). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual*. Jakarta.
- Anas.(2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Anni, C.T. dkk.(2004). *Psikologi Belajar*. Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arga. Alwi, Idrus. (2012). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Saraz Publishing.
- Cooper, Robert K. dan Anyam Sawaf.(1998). *Executive EQ: KecerdasanEmosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Febri Sulistiya. (2016). Pengaruh Tingkat (Iq) Dan (Eq) Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Di Smpn 15 Yogyakarta. journal.student.uny Vol V, No 7 Tahun 2016.
- Goleman, Daniel. (2002).*Working With Emotional Intelligence* (terjemahan).Jakarta: PT. Gramedia Gottman,
- Hendra.(2007). *Percaya Diri Itu Penting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Jhon.(2001). *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (terjemahan). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Surya,
- Kristiyanti . *Pengaruh Emotional Quotient dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Kantor Akuntan di Surakarta dan Yogyakarta)* , Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 16, No 01 (2015)
- Kurniawan.(2006). *Siap Juara Olimpiade Matematika SMP*. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, E. Lawrence.1997. *Mengajarkan Emosional Intelligence KepadaAnak*.Diterjemahkan oleh Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Slameto.2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soedjadi, R. 2000. *Kiat pendidikan Matematika di Indonesia – Konstalasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan bangsa*. Jakarta: Rineka Cipta Sudijono,
- Solso, L, Robert. (2008). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardiono.(2007). *Home Schooling a Leap for Better Learning”Lompatan Cara Belajar”*.Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Sunarto, H. dan B. Agung Hartono.(2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Triatna, Cipi dan Risma Kharisma.(2008). *EQ Power Panduan meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: Citra Praya.
- Tri Wira Saputra, Komang (2018) *Pengaruh Kecerdasan Emosional Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, eprints UNY.